

Learning Strategies at SD 8 Muhammadiyah Reinforcement during the Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran SD 8 Muhammadiyah Tulangan selama Pandemi Covid-19]

Friska Aprilia *, Muhlasin Amrullah
{ friskaprilias56@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id}
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This research is motivated by the regulation of the Ministry of Education and Culture regarding the implementation of education during Covid-19 pandemic which requires the implementation of distance learning using online learning media. The purpose of this study was to find out the history of school formation, differences in learning before and after pandemic, challenges faced and learning strategies implemented by SD 8 Muhammadiyah Tulangan during Covid-19 pandemic. The method used is qualitative with the observation, interview, question and answer. The results of this study can be concluded that SD 8 Muhammadiyah has a combination of learning strategies between face to face learning and online learning or what is commonly referred to blended learning method. The blended learning methods that is implemented in SD 8 Muhammadiyah Sidoarjo are conducting learning activities through zoom application for better material delivery and conducting study visits to students' homes directly to share opinions and views between teacher, parents, and students as well as to find out advantages and disadvantages of online learning so far.

Keywords: Online Learning, Learning Strategies, Covid-19 Pandemic.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi pada peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah pembentukan sekolah, perbedaan pembelajaran sebelum dan setelah pandemi, tantangan yang dihadapi serta strategi pembelajaran yang dilaksanakan pihak SD 8 Muhammadiyah Tulangan selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan observasi, wawancara dan tanya jawab. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SD 8 Muhammadiyah memiliki kombinasi strategi pembelajaran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan metode pembelajaran campuran (blended learning). Metode blended learning yang dilaksanakan di SD 8 Muhammadiyah yaitu melakukan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi zoom untuk penyampaian materi yang lebih baik dan melakukan kunjungan belajar ke rumah semua siswa secara langsung untuk berbagi pendapat dan pandangan antara guru, orang tua siswa, dan siswa sekaligus untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran daring selama ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Strategi Pembelajaran, Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang cukup luas di banyak bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Covid-19 sendiri merupakan salah satu jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona yang pertama muncul di Wuhan, China dan menyebar ke seluruh penjuru dunia salah satunya Indonesia. Kasus pertama muncul di Indonesia pada awal Maret 2020 dan terus bertambah hingga saat ini. Kemudian pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang semakin luas. Pembelajaran daring dilaksanakan pada semua tingkatan pendidikan termasuk sekolah dasar dengan dibawah bimbingan orang tua. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. [1]

Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efisien karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui media sosial seperti whatsapp, facebook dll. Meskipun pembelajaran daring dapat menjadi solusi penunjang di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala karena munculnya masalah lain yang berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, keterbatasan media elektronik siswa, orang tua yang kurang sinergis dengan guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 8 tulangan selama pembelajaran daring.[2]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran SD 8 Muhammadiyah Tulangan selama pandemi Covid-19.

3 Hasil dan Pembahasan

SD 8 Muhammadiyah berasal dari sekolah rakyat yang dibangun pada tahun 1949. Sekolah Rakyat ini pun memiliki banyak gabungan sekolah NU dan Muhammadiyah yang berdiri secara terpisah meskipun tetap dalam satu kawasan. Seiring berjalannya waktu dan perubahan aturan

pemerintah tentang pendidikan Pada tahun 1978, Sekolah Rakyat Islam Muhammadiyah berganti nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Pada tahun 1984, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada saat itu menghendaki pengembangan sekolah dan membutuhkan dana besar karena keadaan sekolah yang relatif kecil saat itu. Karena dana hibah yang jumlahnya cukup besar itu berasal dari sekolah dasar kedinasan, Pak Anwar selaku kepala MI Muhammadiyah saat itu diminta memilih untuk mengubah Madrasah Ibtidaiyah menjadi Sekolah Dasar atau tetap menjadi Madrasah ibtidaiyah. Pada Akhirnya kepala sekolah dan ketua persyarikatan Muhammadiyah pada saat itu memutuskan untuk mengubah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah menjadi Sekolah Dasar 8 Muhammadiyah pada 21 September 1984.

SD 8 Muhammadiyah berpindah lokasi ke Jln. Raya Kenongo no 8 Tulangan, Sidoarjo dengan kawasan baru yang lebih luas dan bangunan lebih besar di tahun 2017. SD 8 Muhammadiyah Tulangan sendiri saat ini telah memiliki 14 ruang kelas ditambah dengan 5 ruang fasilitas umum. Saat ini jumlah siswa SD 8 Muhammadiyah sebanyak 331 dengan 39 orang total guru dan karyawan. SD 8 Muhammadiyah sendiri memiliki banyak sekali kegiatan unggulan kegamaan yang berbeda untuk setiap tingkatan kelas namun dilaksanakan serentak selama 30 menit sebelum pembelajaran seperti tahfidz Al Qur'an, surat-surat, dan juga hadist. Namun semua kegiatan pembelajaran tatap muka harus dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh akibat dari pandemi Covid-19 yang menyebar secara tidak terkendali di Bulan Maret 2020. Sehingga pemerintah mengambil kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid dengan membuat surat edaran yang menyatakan bahwa seluruh sekolah di Indonesia harus melaksanakan pembelajaran daring hingga waktu yang ditentukan. Hal ini dilakukan karena Covid-19 termasuk penyakit dengan penyebarannya yang cepat. Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang rentan ditularkan.[3] Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing [4]. Oleh karena itu pembelajaran daring/jarak jauh menjadi jawaban alternatif untuk mengatasi pandemi saat ini. Begitu juga dengan SD 8 Muhammadiyah yang melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai media online maupun media pembantu pembelajaran lain seperti zoom, power point, youtube dan lainnya. Untuk pengerjaan tugas pun siswa tetap diberi LK (Lembar Kerja) yang diberikan saat ada acara atau keperluan tertentu dimana wali kelas harus datang ke sekolah langsung seperti pembagian rapot sehingga lebih efisiensi waktu dalam penyampaiannya. Menurut Ibu Siti Anisah, S.Pd selaku guru sekaligus waka kurikulum yang merupakan narasumber dalam pembuatan artikel ini menjelaskan perbedaan signifikan dari pembelajaran daring dan luring selain dari pertemuan tatap muka di sekolah pembiasaan tahfidz setiap pagi untuk seluruh kelas harus ditiadakan karena banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya. Hal itu tentu saja menjadi kesulitan sekaligus hambatan bagi pihak sekolah dan siswa karena kegiatan pembiasaan sekaligus kegiatan unggulan sekolah sendiri harus ditiadakan selama pembelajaran daring.

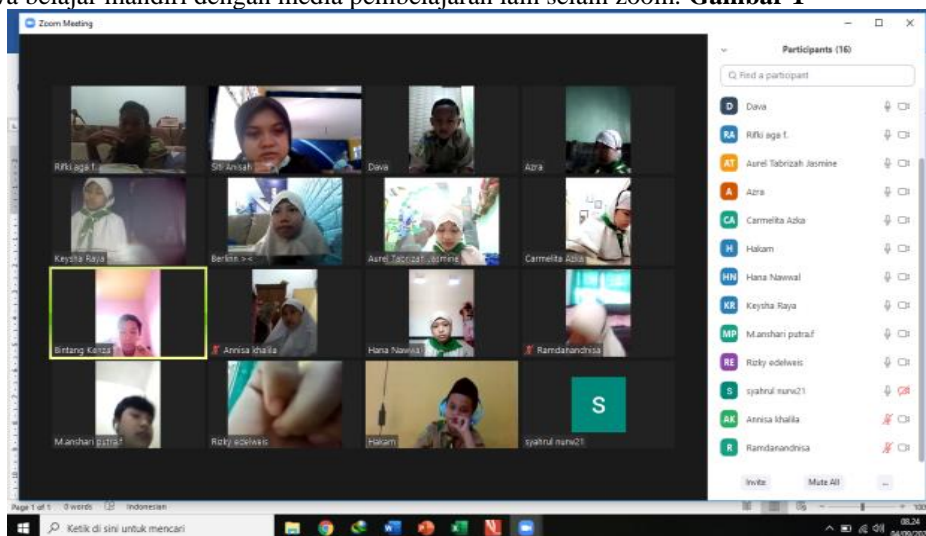
Menurut Waka Kurikulum ada beberapa hambatan dalam pembelajaran daring dan cara mengatasinya secara efektif oleh pihak sekolah diantaranya ialah keterbatasan perangkat elektronik untuk belajar seperti Hp terlebih lagi untuk siswa SD yang sangat jarang diberi ponsel tanpa dampingan orang tua sehingga saat guru memberikan tugas di pagi hari guru harus selalu mengaktifkan ponsel dan memberikan siswa waktu sehari penuh (24 jam) untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Maka apabila tidak ada perangkat elektronik pendukung hal itu bisa menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran. Hambatan lain yang sering menjadi kendala umum ialah tidak semua siswa memiliki aplikasi zoom sedangkan zoom ini merupakan salah satu media penting untuk tatap

muka secara virtual dengan para siswa dan media dimana guru bisa menekankan materi secara gamblang untuk melihat respon para siswa. Bahkan saat ada pertemuan melalui zoom, salah satu guru menyebutkan bahwa yang mengikuti kelas melalui zoom tidak lebih dari 40%-50% dari total keseluruhan anak dalam kelas. Selain itu, masalah jaringan juga menjadi masalah yang cukup riskan dalam pembelajaran online ini. Masalah lain yang cukup sering menjadi alasan adalah tidak adanya dampingan orang tua karena orang tua sibuk bekerja sehingga pembelajaran anak menjadi terbengkalai. Untuk mengatasi hal sedemikian rupa pihak sekolah memiliki cara pertama dengan menghubungi whatsapp atau nomor telepon pribadi orang tua siswa yang bersangkutan untuk bertanya perihal keluhan dan alasan siswa tidak mengikuti pembelajaran online atau mengerjakan tugas yang diberikan sehingga guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan memberi solusi alternatif. Cara alternatif lainnya yaitu dengan meminta orang tua siswa untuk mengantar siswa yang bersangkutan ke sekolah agar bisa melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan batas waktu yang relatif singkat antara 1-2 jam dan tentu saja dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

SD 8 Muhammadiyah Tulangan sendiri memiliki strategi dalam mengatasi pembelajaran daring agar tetap berjalan efektif, kombinasi dari kedua strategi ini bisa disebut juga dengan metode blended learning karena mengkoordinasikan antara pertemuan tatap muka dengan pembelajaran pembelajaran secara daring. Strategi pembelajaran dengan metode pendekatan blended learning yang dilaksanakan di SD 8 Muhammadiyah Tulangan antara lain yakni.

3.1 Sejarah singkat berdirinya IPM sebagai ortom Muhammadiyah

Menerapkan pembelajaran via zoom di semua tingkatan kelas, hal ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk memperdalam materi dan memastikan sejauh mana pemahaman siswa selama pembelajaran daring/jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran zoom sendiri dilakukan sesuai dengan materi dan jadwal yang telah disusun untuk memudahkan dan memberi kesempatan siswa belajar mandiri dengan media pembelajaran lain selain zoom. **Gambar 1**



Gambar 1. Pembelajaran Kelas 6 melalui zoom

3.2 Pembelajaran door-to-door

Pembelajaran door-to-door merupakan kunjungan belajar ke rumah semua siswa yang dilaksanakan guru di awal semester pembelajaran daring tahun lalu. Para guru SD 8 Muhammadiyah Tulangan juga menyebut kegiatan ini dengan visit dimana kegiatan ini guru tidak hanya mengunjungi rumah siswa untuk menyampaikan suatu pembelajaran saja namun sekaligus menjadi ajang berbagi pendapat dan pandangan antara guru, siswa dan wali murid mengenai pembelajaran daring saat ini. Dengan kunjungan belajar atau bisa juga disebut door-to-door, guru akan lebih mudah untuk memonitor anak didiknya terkait masalah belajar apa yang mereka hadapi dan bagaimana solusi terbaik yang bisa dipecahkan untuk mengatasinya.

Gambar 2



Gambar 2. Kunjungan Guru ke Rumah Siswa

Pada akhir bulan April 2021 SMA Muhammadiyah 1 Taman telah resmi melakukan pembelajaran tatap muka. Namun, tetap sesuai dengan protocol kesehatan menggunakan handsanitizer, masker dan face shield, melakukan pengecekan suhu tubuh, mengurangi presentase jam pembelajaran, sekolah menggunakan sistem sesi atau per gelombang.[5] Jadi setiap kelas hanya 50% setiap gelombang. Pembelajaran mereka dilakukan hanya tiga kali tatap muka setiap minggunya. Menurut para pendidik pada sekolah tersebut melakukan pembelajaran dengan cara tersebut membutuhkan waktu untuk beradaptasi lagi. Walaupun sama saja dengan pembelajaran tatap muka sebelum Covid19. Akan tetapi, sistem yang digunakan sangat berbeda. Implementasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara online dan dengan cara bergelombang 50% setiap kelas di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Taman ini dapat terlaksana dengan cukup baik. Karena sekolah tersebut telah mengupayakan banyak pertimbangan dari dampak negative hingga mencapai titik dimana mereka menemukan jalan keluar dari permasalahan dan kesulitan yang mereka alami selama masa Pandemic ini.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Banyak sekolah dan instansi pendidikan yang mengalami banyak kesulitan terkait diterapkannya pembelajaran daring/jarak jauh yang telah dilaksanakan setahun terakhir salah satunya SD 8 Muhammadiyah Tulangan. Pembelajaran di SD 8 Muhammadiyah Tulangan yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka pun menjadi pembelajaran via online di rumah masing-masing dengan menggunakan berbagai media belajar seperti zoom, google, youtube maupun melalui grup whatsapp. Namun ada beberapa hambatan dalam pembelajaran via online seperti keterbatasan media elektronik, keterbatasan jaringan, keterbatasan pengetahuan mengenai media belajar online, serta tidak adanya dampingan dari orang tua. Untuk mengatasi hal itu guru akan mengonfirmasi dengan mengirim pesan pribadi ke ponsel pribadi wali murid untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan dan apabila permasalahan itu bersifat mendesak dan tidak ada alternatif lain maka wali murid bisa mengantar anak untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan batasan waktu tertentu. Selain itu SD 8 Muhammadiyah memiliki 2 strategi utama dalam pembelajaran saat pandemi Covid-19 yang sering disebut dengan metode belajar blended learning yaitu dengan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom secara terjadwal dan guru melakukan kegiatan kunjungan belajar ke rumah semua siswa secara berkala.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesainya artikel ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tak lupa penulis juga ucapkan banyak terima kasih Ibu Yuli Astutik, selaku kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris, yang telah memberikan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala sekolah SD 8 Muhammadiyah Tulangan, Ibu Dheni Sulistiowati dan guru-guru kelas yang sudah memberikan informasi untuk pembuatan artikel ini.

References

- [1] Firman, F., Rahayu, S. "Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19." Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2, 2, 2020 Available: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659>
- [2] Mansyur, A.R. "Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia." Education and learning journal, 1, 2, 2020. Available: <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/55/0>
- [3] Dewi, W.A.F, "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2.1, 2020. Available: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- [4] Putri, A.P., et al, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari." Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2, 1, 2021. Available: <http://www.uniflor.ac.id/ejournal/index.php/JPM/article/view/728> Pelayanan Perpustakaan Dengan Pendekatan Bilingual. 2(1). 72.

